



## Analisis Pemerolehan Sintaksis terhadap Anak Usia 4 Tahun di Komplek Perumahan Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru

Liga Febrina\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIE Persada Bunda, Indonesia

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 20 September 2019

Diterima 3 Maret 2020

Diterbitkan 30 November 2020

#### Kata Kunci

pemerolehan sintaksis; tuturan; anak usia 4 tahun; lambang bunyi; transisi berbicara

acquisition of syntax; speech; 4 years old children; sound symbols; speech transition

### Abstrak

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai manusia untuk tujuan komunikasi. Seperti halnya bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar untuk dipahami oleh mitra tuturnya. Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis pemerolehan sintaksis terhadap anak usia 4 tahun di Komplek Perumahan Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang beralamat di jalan Adi Sucipto Nomor 14 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menggunakan berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh sehingga yang diperlukan kata-kata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang berusia 4 tahun 3 hari yang bernama Callista Putri sudah mampu memperoleh bahasa dari segi sintaksis. Manfaat dari penelitian ini yaitu kita sebagai orang tua bisa mengetahui bagaimana berkomunikasi dalam proses belajar mengajar dan berkomunikasi terutama pada anak usia 4 tahun.

### Abstract

Language is a system of sound symbols used by humans for communication purposes. Like language in children, sometimes it is difficult to translate, because children generally still use language structures that are still chaotic and are still experiencing a transitional stage in speaking, making it difficult for their speech partners to understand. The aim of the researcher to be achieved in this study is to describe the analysis of syntactic acquisition of children aged 4 years at the Roesmin Nurjadin Residential Complex, Pekanbaru, which is located at Jalan Adi Sucipto Number 14 Pekanbaru. This type of research is qualitative research using descriptive methods that use written or spoken words from people and observable behavior, which are directed at the background and the individual as a whole so that words are needed. The results of this study indicate that a child aged 4 years and 3 days named Callista Putri is able to acquire language in terms of syntax. The benefit of this research is that we as parents can know how to communicate in the teaching and learning process and communicate, especially for 4 year olds.

© 2020 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Kehidupan di masyarakat selalu ada interaksi melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Kedua bentuk komunikasi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan bahasa, karena manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa (Azizah dan Rustono: 2020). Salah satu pengguna bahasa yakni anak-anak. Seperti halnya bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena anak pada

umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar untuk dipahami oleh mitra tuturnya.

Selain menggunakan struktur bahasa yang masih kacau, anak-anak juga cenderung masih menguasai keterbatasan dalam kosakata (*leksikon*) dan dalam pelafalan fonemnya secara tepat, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, hasil bahasa yang diucapkan oleh anak-anak, dapat terlihat dari kemampuannya dalam berinteraksi langsung pada bahasa yang ada di sekitarnya. Agar dapat menjadi mitra tutur pada anak dan untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan

\* E-mail: [ligafebrina86@gmail.com](mailto:ligafebrina86@gmail.com)

Address: Komplek Jatayu No. 13 Lanud RSN, Pekanbaru, Riau 28125

anak, mitra tutur harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak kecil berbicara mereka menggunakan media di sekitar mereka untuk menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan kepada mitra tuturnya di dalam berbicara.

Rentang umur anak di usia balita umumnya mempunyai kemampuan dalam menyerap sesuatu dan ingatan cenderung lebih cepat dibandingkan usia-usai di atas balita. Pada usia-usia tersebut sebaiknya mendapatkan pemerolehan bahasa yang baik, anak harus selalu dirangsang dengan sesuatu yang bersifat *pedagogig* atau pendidikan. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai fasilitator harus ekstra-aktif dalam pertumbuhan bahasa anak, dengan keaktifan tersebut diharapkan agar anak memperoleh bahasa yang baik dan lancar dalam berbahasa.

Penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu:

1. Yosa Rahmalia. 2013. *Skripsi* Universitas Negeri Padang "Kemampuan Berbahasa pada Anak Penderita Autis yang ditemukan profil pragmatis anak penderita autis : studi kasus di YPPA Padang". Pada penelitian yang dilakukan Yosa Rahmalia bertujuan untuk mengetahui kesulitan penderita autis dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa khususnya pragmatik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama tentang pemerolehan bahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan antara cabang ilmu linguistik yang digunakan oleh Yosa Rahmalia 2013 UNP yaitu pragmatik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan cabang ilmu linguistik yaitu sintaksis.
2. Hotma Febrianti. 2018. *Skripsi* Universitas Negeri Padang, melakukan penelitian yang berjudul "Pemerolehan Afiksasi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Pada seorang Anak)". Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pemerolehan afiksasi bahasa Indonesia pada anak usia 4 tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama tentang pemerolehan bahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, kalau penelitian Hotma Febrianti membahas tentang pemerolehan afiksasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan pemerolehan sintaksis.
3. Rosi Yulianti. 2016. *Skripsi* Universitas Mahaputera Muhammad Yamin yang berjudul "Penggunaan Bahasa Anak Penderita Autis dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Sintaksis (Studi Kasus di Sekolah Khusus Autis Sinapa Piliang Kota Solok), pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang sintaksis, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari objek penelitian yaitu anak penderita autis dengan anak umur 4 tahun yang tidak autis.

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan analisis pemerolehan sintaksis terhadap anak usia 4 tahun di Komplek Perumahan Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang beralamat di jalan Adi Sucipto Nomor 14 Pekanbaru.

Manfaat penelitian ini bagi dunia pendidikan dan masyarakat yaitu kita sebagai pendidik bisa mengetahui bagaimana berkomunikasi dalam proses belajar mengajar

terutama pada anak usia 4 tahun dan dapat memberikan kemudahan sebagai bahan penunjang dalam menganalisis pemerolehan sintaksis, dan bisa dijadikan masukan serta perbandingan untuk penelitian yang lainnya.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Analisis Pemerolehan Sintaksis Terhadap Anak Usia 4 Tahun di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang beralamat di jalan Adi Sucipto Nomor 14, Pekanbaru menggunakan berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh sehingga yang diperlukan kata-kata.

Data didapat melalui tuturan antara penutur dengan ibu, antara penutur dengan teman penutur, dan antara penutur dengan peneliti. Sedangkan sumber datanya peneliti dapatkan disaat jam bermain dan berkumpul penutur di area Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang diperoleh melalui perekaman, pengamatan, dan pencatatan yang secara langsung dilakukan peneliti pada satu anak yang bernama Calista Putri yang berumur 4 tahun yang merupakan salah satu balita yang tinggal di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru. Konteks ini dimasukkan dalam sumber data karena konteks semua tuturan berpengaruh terhadap analisis pemerolehan sintaksis terhadap anak usia 4 tahun di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang dilengkapi dengan alat bantu seperti rekaman, yaitu *handphone*. Selain itu, dalam penelitian ini dibantu juga dengan instrumen berupa informan, alat tulis, dan catatan lapangan berupa tabel yang berisi tuturan anak-anak usia 4 tahun di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Catatan lapangan yang peneliti lakukan dapat dilihat dengan format tabel sebagai berikut:

Format Tabel I. Pemerolehan Sintaksis Anak Usia 4 Tahun

No	Hari/ Tanggal	Data	Situasi	Bahasa Minangka- bau	Bahasa Indonesia

Format Tabel II. Pemerolehan Sintaksis Anak Usia 4 Tahun

Nomor Data	Data	Analisis Pemerolehan Sintaksis Terhadap Anak Usia 4 Tahun di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru.		
		Kata	Frase	Klausa

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah metode simak. Metode simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara menyimak penggunaan bahasa yang sesungguhnya.

Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya menyimak diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti memperoleh data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang. Diteruskan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan dari pengumpulan data. Kemudian dilakukan pengumpulan dokumentasi percakapan dalam bentuk rekaman proses berbahasa anak-anak usia 4 tahun. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tiga situasi yang berbeda, yakni ketika proses interaksi balita di rumah yang telah peneliti tetapkan, ketika istirahat, dan ketika anak-anak berada di taman bermain di sekitaran kompleks perumahan. Waktu pengumpulan data dimulai setiap hari kecuali hari Minggu. Pada hari Senin sampai Sabtu, dimulai pukul 08.00 hingga pukul 11.00 WIB. Langkah-langkah peneliti lakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru.
2. Peneliti merekam ujaran yang diucapkan oleh anak yang bernama Calista Putri dan teman-temannya di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru kisaran umur 4 tahun.
3. Mencatat hal-hal yang menyangkut dalam perekaman berlangsung.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Mendengarkan hasil rekaman lewat tuturan yang didapat.
2. Mentranskripsikan bahasa lisan yang terdapat pada rekaman ke dalam bahasa tulisan.
3. Mengubah data dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia sesuai dengan tabel I yang terdapat pada instrumen penelitian.
4. Membaca semua data yang terkumpul, menggarisbawahi data dengan memberi pengkodean berdasarkan jenis pemerolehan bahasa.
5. Mengklasifikasikan data ke dalam format tabel II yang terdapat pada instrumen penelitian.
6. Menganalisis data.
7. Memberikan kesimpulan dari hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai pada tanggal 3 maret 2020 sampai tanggal 23 Maret 2020 di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang beralamat di jalan Adi Sucipto Nomor 14, Pekanbaru. Data yang terkumpul selama tiga minggu yang diambil peneliti setiap hari kecuali hari minggu ini didapatkan dengan cara merekam setiap tuturan satu anak yang berumur 4 tahun 3 hari yang bernama Calistha Putri yang lahir di Padang, 28-01-2016 dengan jenis kelamin Perempuan yang merupakan anak dari Handy Syaiful dan Elfrida Sikumbang beralamat di Komplek Jatayu No. 14. Calista Putri berumur 4 tahun 2

bulan. Data yang terkumpul berupa rekaman tuturan bernama Calista Putri yang berumur 4 tahun didapat disaat di rumah bercakap dengan orang tua, disaat jam bermain di area permainan kompleks perumahan. Data didapat dengan cara merekam tuturan anak dengan orang tua dan anak dengan peneliti dengan menggunakan metode simak. Setelah mendapatkan data, peneliti mengklasifikasikan tuturan dan menganalisis tuturan berdasarkan jenis pemerolehan bahasa.

### 1. Kata

Menurut Kridalaksana (2011:110) mendefinisikan "kata" sebagai morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

Data (1)

Penutur : *Syifa itu ma*  
("Itu Syifa ")

Data (1) terjadi disaat penutur masih dijam bermain dan sedang makan bersama didalam rumah. Kemudian ada tetangga perempuan yang berumur 6 tahun masuk ke dalam rumah dan bermain dengan penutur. Lawan tutur menghampiri penutur yang sedang asik makan sambil bermain dengan temannya yang bernama Syifa, lawan tutur bertanya "*iko sia kak?*" sambil menunjuk teman yang bernama Syifa. Penutur menjawab *Syifa itu ma* ("Itu Syifa").

Pada data (2) *Syifa "itu" ma*, masuk ke dalam pemerolehan sintaksis. Kata "*itu*" termasuk klasifikasi kata, karena merupakan satu kata yang dijawab oleh penutur. Pada tuturan tersebut terlihat dengan menggunakan kata "*itu*" maka terlihat jelas bahwa penutur menjawab pertanyaan lawan tutur dengan satu kata dengan memberi penjelasan bahwa itu teman penutur yang bernama Syifa .

Data (2)

Penutur : *Pipis ha*.

Data (2) terjadi diwaktu penutur menunggu orang tuanya. Sambil menunggu, penutur bermain bersama saudaranya. Setelah selesai bermain, penutur menghampiri salah satu saudaranya yang sedang duduk kursi di depan TV. Penutur berbicara kepada saudara "*Pipis ha*" sambil memegang celana yang sudah basah kuyup karena pipis dalam celana. Saudara sebagai lawan tutur menanggapi penutur "*Tunggu subanta diak, abg ambiak celana ganti, awak ka pai!*" dan penutur duduk disamping lawan tutur sambil menunggu.

Pada data (2) "*Pipis ha*", termasuk ke dalam pemerolehan sintaksis klasifikasi kata. Terlihat bahwa penutur memberitahukan kepada lawan tuturnya dengan satu kata saja "*Pipis ha*". Dari tuturan data (2) "*Pipis ha*" satu kata yang dihasilkan penutur yang berusia 4 tahun tergambar bahwa untuk memberitahukan sesuatu yang dirasa tidak nyaman, penutur akan memberitahukan orang yang dekat dengannya dengan satu kata. Sehingga lawan tutur bisa memahami maksud dari penutur kalau penutur telah pipis dalam celana

## 2. Frasa

Menurut Kridalaksana (2012:66), frasa ialah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat, dapat renggang.

Data (11)

Penutur : *Jo ayah*  
("Bersama ayah")

Data (11) terjadi disaat penutur sedang belajar mewarnai sambil bermain boneka. Penutur mengeluarkan boneka dari dalam tas, dan lawan tutur menghampiri penutur. Lawan tutur "*Jo sia kakak pai bali boneka?*", penutur "*jo ayah*".

Pada dialog (11) ini terdapat pemerolehan sintaksis pada klasifikasi frasa. Frasa merupakan satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai prediket. Pada data (11) "*jo ayah*" (Bersama ayah) tidak mengandung prediket tapi data (11) "*jo ayah*" mengandung subjek. Subjek dalam data (11) adalah Ayah. Maksud data (11) "*jo ayah*" adalah penutur membeli boneka bersama ayah.

Data (12)

Penutur : *Ndak mau*  
("Tidak mau")

Dialog (12) terjadi disaat jam bermain. Lalu penutur mengeluarkan boneka lainnya dari dalam kamar, Syakilla memegang boneka warna biru punya penutur. Penutur "*Ndak mau*" sambil mengambil boneka yang berwarna biru yang telah dipegang oleh Syakilla.

Pada data (12) "*Ndak mau*" termasuk ke dalam pemerolehan sintaksis pada klasifikasi frasa. Termasuk ke dalam klasifikasi frasa karena penutur hanya menggunakan subjek. Kata "*Ndak mau*" (Tidak mau) merupakan yang merupakan subjek. Maksud data (12) adalah penutur tidak mau meminjamkan boneka kepada teman tutur.

## 3. Klausa

Menurut Kridalaksana (2012:85), klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan prediket dan mempunyai potensi yang untuk menjadi kalimat.

Data (16)

Penutur : *Dibali es tu*  
("Dibeli es itu")

Data (16) terjadi disaat jam bermain di areal permainan. Penutur bermain dan dihampiri oleh lawan tutur. Kemudian penutur menarik tangan lawan tutur, sambil menuju ke tempat menjual es. Lawan tutur "*Dipangan es tu bang?*", penutur menjawab "*Dibali es tu*" sambil berjalan menuju ke tempat membeli ice.

Data (16) merupakan pemerolehan bahasa pada klasifikasi klausa. Data (16) masuk klasifikasi klausa karena merupakan gabungan dua kata atau lebih yang mengandung subjek dan mempunyai prediket. Pada tuturan yang merupakan Subjek pada data (16) adalah "*es*" sedangkan

prediket pada data (16) adalah "*dibali*" (dibeli). Pada data (16) penutur menjelaskan kepada lawan tutur bahwa "*es*" yang ditunjuk oleh penutur dibeli oleh lawan tutur .

Data (17)

Penutur : *Aie diminum*  
("Air diminum")

Data (17) terjadi diwaktu penutur sedang istirahat. Disaat penutur makan kue, penutur mengambil botol air dari dalam tas, penutur langsung membuka tutup botol air minum, dan langsung meminum air. Setelah selesai minum, penutur "*Aie diminum*" sambil menunjuk botol air minum.

Pada data (17) termasuk klasifikasi klausa. Data (17) masuk klasifikasi klausa karena merupakan suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan prediket. Pada data (17) "*Aie diminum*" subjeknya yaitu "*Aie*" (air) sedangkan prediketnya adalah "*Diminum*". Maksud penutur pada data (17) "*Aie diminum*" penutur menjelaskan kepada lawan tutur kalau air itu untuk diminum.

## 4. Kalimat

Menurut Kridalaksana (2008:103), kalimat adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

Data (23)

Penutur : *Bia wak se mabali es*.  
("Biar kita saja yang membeli es").

Data (23) terjadi diwaktu penutur sedang istirahat dan bermain ayunan. Disaat asik bermain ayunan penutur mendengar penjual *ice wols* lewat didepan taman bermain. Lawan tutur "*Sia se yang bali es beko kak?*" sambil menunjuk ke arah penjual *ice*. Penutur "*Bia wak se mabali es*".

Data (23) merupakan pemerolehan sintaksis pada klasifikasi kalimat. Termasuk klasifikasi kalimat karena merupakan satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai subjek, prediket dan objek yang diberi pola intonasi akhir. Pada data (23) "*Bia wak se mabali es*". Data (23) "*Bia wak se mabali es*" (Biar saja kita membeli es) mengandung subjek "*wak*", prediket "*mabali*" sedangkan objek yaitu "*es*" dan diakhiri dengan intonasi akhir yaitu tanda titik.

Data (24)

Penutur : *Aku mambaok boneka*.  
("Aku membawa boneka").

Data (24) terjadi disaat penutur sedang makan di dalam rumah diwaktu jam istirahat. Setelah menyuap nasi, penutur mengeluarkan boneka dari dalam tas. Penutur "*Aku mambaok boneka*" sambil menunjukan boneka ke teman bernama Syakilla. Penutur pun langsung bermain dengan Syakilla.

Data (24) termasuk pemerolehan sintaksis klasifikasi kalimat. Data (24) "*Aku mambaok boneka*" masuk klasifikasi kalimat karena mengandung subjek, prediket dan

objek. Subjek pada data (24) "*Aku mambaok boneka*" yaitu "*aku*", prediket "*mambaok*", sedangkan objek "*boneka*" dan diakhiri dengan intonasi akhir yaitu tanda titik. Maksud tuturan pada data (24) adalah penutur menjelaskan keteman bahwa penutur membawa robot dari rumah.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemerolehan sintaksis terhadap anak usia 4 tahun di Komplek Perumahan di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang beralamat di jalan Adi Sucipto Nomor 14, Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa anak yang bernama Callista Putri yang berusia 4 tahun, yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau anak sering bingung dalam menyusun kata menjadi kalimat, sehingga dari temuan penelitian terpapar dengan jelas bahwa anak usia 4 tahun yang menggunakan dua bahasa yang berbeda sering bingung dalam menyusun kalimat dengan baik sehingga dari analisis pemerolehan sintaksis ditemukan banyak ditemui klasifikasi kalimat yang terdiri hanya satu kata yang berpotensi menjadi kalimat. Berikut pembahasan mengenai temuan penelitian:

### 1. Kata

Pada data (1) dan (2) merupakan pemerolehan sintaksis pada klasifikasi kata, karena tergambar anak yang bernama Callista Putri yang berusia 4 tahun berbicara dengan lawan tutur dan menjawab pertanyaan lawan tutur dengan satu kata. Hal tersebut dapat dilihat pada data (1) "*Syifa itu ma*" hanya menggunakan satu kata yaitu kata "*itu*". Data (2) "*Pipis ha*" hanya menggunakan satu kata "*pipis*". Dari data diatas tergambar jelas bahwa Callista Putri yang berusia 4 tahun masih berkomunikasi dan berbicara dengan lawan tutur menggunakan satu kata.

### 2. Frasa

Pada data (11) dan data (12) tergambar bahwa Callista Putri dalam bertuturan ditemukan bahwa pemerolehan sintaksis klasifikasi frasa menggunakan dua kata yang hanya mengandung subjek dan tidak mengandung prediket. Terlihat pada data (11) "*Jo ayah*" dan data (12) "*Ndak mau*" terlihat jelas bahwa Callista Putri yang berumur 4 tahun disaat bertuturan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia dan penutur juga dapat menghasilkan pemerolehan sintaksis pada klasifikasi frasa karena penutur yang berusia 4 tahun menggunakan dua kata yang hanya mengandung subjek dan tidak mengandung prediket dalam bertuturan dengan lawan tutur disaat berkomunikasi.

### 3. Klausa

Pada data (16) dan data (17) Callista Putri hanya menggunakan subjek dan prediket dalam bertuturan. Terlihat pada data (16) "*Dibali es tu*". Data (17) "*Aie diminum*" terlihat jelas bahwa Callista Putri yang berumur 4 tahun diwaktu berkomunikasi dan berbicara dengan lawan tutur, Callista Putri yang menggunakan bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia dalam bertuturan dapat menghasil-

kan pemerolehan sintaksis pada klasifikasi klausa karena ditemukan dari tuturan penutur disaat bertuturan dengan lawan tutur mengandung subjek dan mengandung prediket.

## 4. Kalimat

Pada data (23) dan data (24) tergambar bahwa dalam bertuturan Callista Putri menggunakan subjek dan prediket dan diakhiri dengan tanda tanya (?) pada data (23) "*Bia awak se nan mambali es?*", tanda seru (!) seperti pada data (24) "*Aku mambaok boneka!*". Anak yang berusia 4 tahun dalam bertuturan sering mengeluarkan tuturan berupa satu kata yang berpotensi menjadi kalimat, termasuk ke dalam pemerolehan sintaksis pada klasifikasi kalimat deklaratif. Data (23) dan data (24) merupakan pemerolehan sintaksis pada klasifikasi kalimat karena Callista Putri yang merupakan anak usia 4 tahun dalam bertuturan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, sehingga disaat bertuturan dengan lawan tutur penutur sering bingung merangkai kalimat.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama penelitian dilakukan Callista Putri yang berumur 4 tahun pada klasifikasi kata sering menjawab pertanyaan lawan tutur dengan satu kata dengan menggunakan dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia. Pada klasifikasi frasa anak yang berusia 4 tahun Callista Putri disaat berkomunikasi dan bertuturan dengan lawan tutur juga menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia, hanya menggunakan dua atau lebih kata yang hanya mengandung subjek. Proses anak-anak dalam pemerolehan bahasa tidak terlepas dari lingkungannya, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan belajar. Orangtua harus memberikan perhatian disaat anak memasuki pertumbuhan bahasa. Disaat bertuturan di rumah anak yang berusia 4 tahun menggunakan bahasa yang berbeda yaitu bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia. Sehingga dengan menggunakan dua bahasa, akan membuat anak sulit dan bingung untuk menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2011. *Sintaksis*. Jakarta: Kompas Gramedia .
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Septi Nur dan Rustono. (2020). Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019. *Jurnal Sastra Indonesia*. 9(2).
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2016. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Febrianti, Hotma. 20018. *Pemerolehan Afisasi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Pada seorang Anak)*. (*Skripsi*): Universitas Negeri Padang.

- Kartianto, Mardevin. 2013. *Makalah Pemerolehan Bahasa Anak*. Diakses <http://warnet178meulaboh.blogspot.com/2013/05/makalah-pemerolehan-bahasa-anak.html> Senin, 20/09/2016 Pukul 15.30 WIB.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya.
- Mahsun, 2010. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksan, Marjusman. 2010. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Takdiratun. 2017. *Psikolinguistik Edukasional*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Pateda, Mansoer. 2010. *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmalia, Yosa. 2013. *Kemampuan Berbahasa pada Anak Penderita Autis yang Ditemukan Profil Pragmatis Anak Penderita Autis : Studi Kasus Di YPPA Padang*. (Skripsi). Universitas Negeri Padang.
- Ramlan. 2010. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Simanjuntak, Mangantar. 1989. *Theories of The Accuisition of Phonology*, Jakarta: Gaya Media Bahasa.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surayin. 2010. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Bandung: Y Rama Widia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yulianti, Rosi. 2016. *Penggunaan Bahasa Anak Penderita Autis dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Sintaksis (Studi Kasus di Sekolah Khusus Autis Sinapa Piliang Kota Solok)*. (Skripsi). Solok: Universitas Mahaputera Muhammad Yamin.